

**PROSES UNLOADING PUPUK IN BAGS PADA PT
ADHIGUNA PUTERA CABANG BANYUWANGI**

Bayu Adi Saputra¹, Nina Ruly Istiari², Alfi Khoiruman³

Akademi Kelautan Banyuwangi. JL Transmigrasi No 5. Kec. Kalipuro. Banyuwangi

Email Koresponden: malfikhoiruman@gmail.com

Abstrak

PT Bahtera Adhiguna Putera cabang Banyuwangi adalah perusahaan pelayaran yang bergerak dalam bidang keagenan, bongkar muat, dan Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL). Proses bongkar muat secara spesifik perbandingan yang dicapai dengan peran serta tingkat persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja bongkar muat adalah penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Proses unloading pupuk in bags melibatkan pihak PBM yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan bongkar, proses pembongkaran bisa dilakukan setelah adanya surat persetujuan bongkar dari pihak KSOP setempat, pengajuan surat permohonan ijin bongkar dilakukan oleh pihak keagenan. Pada saat proses unloading pupuk, peneliti menemukan kendala pada produktivitas pembongkaran jenis in bags yang dilakukan oleh PBM PT Bahtera Adhiguna Putera cabang Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan peneliti bersifat kualitatif dengan mengetahui lebih dalam tentang proses bongkar pupuk in bags. Dengan demikian proses pembongkaran pupuk, penggunaan alat yang dapat merusak kemasan barang seperti ganco, lubang palka sempit dan sumber daya manusia yang ceroboh dapat menyebabkan kemasan barang tersebut mengalami kebocoran atau kerusakan.

Kata Kunci: Unloading, Pupuk In bags

Abstract

PT Bahtera Adhiguna Putera Banyuwangi branch is a shipping company that is engaged in agency, loading and unloading, and Marine Cargo Expedition (EMKL). The loading and unloading process is specifically the comparison achieved with the participation level of the unit of time. The role of the loading and unloading workforce is the effective and efficient use of resources. The process of unloading fertilizer in bags involves the PBM who is appointed to carry out unloading activities, the unloading process can be carried out after a letter of approval for unloading from the local KSOP has been submitted, the submission of an application for an unloading permit is carried out by the agency. During the fertilizer unloading process, researchers found problems with the productivity of unloading in bags carried out by PBM PT Bahtera Adhiguna Putera Banyuwangi branch. The research method used by the researcher is qualitative by knowing more about the process of unloading fertilizer in bags. Thus the process of unloading fertilizers, the use of tools that can damage the packaging of goods such as ganco, narrow hatches and careless human resources can cause the packaging of the goods to leak or be damaged.

Keywords: Unloading, Fertilizer in bags.

Pendahuluan

Di Indonesia, peranan transportasi laut sangat penting karena Indonesia merupakan Negara kepulauan kelancaran transportasi laut membantu pencapaian sasaran pembangunan nasional melalui pengembangan potensi ekonomi yang ada dan lain-lainnya. Salah satu sarana transportasi laut adalah pelabuhan. Pelabuhan dalam aktivitasnya mempunyai peran penting dan strategis untuk pertumbuhan industri dan perdagangan serta merupakan segmen usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, Hal ini membawa konsekuensi terhadap pengelolaan segmen usaha pelabuhan tersebut agar pengoperasiannya dapat dilakukan secara efektif, efisien dan profesional sehingga pelayanan pelabuhan menjadi lancar, aman, dan cepat dengan biaya yang terjangkau. Pada dasarnya pelayanan yang diberikan oleh pelabuhan adalah pelayanan terhadap kapal dan pelayanan terhadap bongkar muat barang atau penumpang

Kegiatan bongkar muat ini merupakan salah satu proses dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut, dimana barang yang akan diangkut ke kapal memerlukan pembongkaran untuk dipindahkan baik dari gudang lini II maupun langsung dari alat angkutnya. Demikian halnya dengan barang yang akan diturunkan dari kapal juga memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke gudang lini II maupun langsung ke alat angkutan berikutnya. Sarana gudang lini II memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan proses bongkar muat barang dipelabuhan, penanganan bongkar muat barang merupakan tolok ukur dari produktifitas kerja pada perusahaan bongkar muat dan juga menunjukkan tinggi rendahnya pendapatan dari kegiatan bongkar muat itu sendiri. Untuk menunjang kegiatan proses bongkar muat serta meningkatkan produktifitas dalam kegiatan bongkar muat maka di butuhkan tenaga kerja bongkar muat. Tenaga kerja bongkar muat merupakan faktor penggerak dan pelaksana dalam kegiatan organisasi perusahaan bongkar muat. Apabila suatu perusahaan ingin berhasil maka harus memperhatikan masalah tenaga kerjanya baik dari segi keterampilan dalam bekerja, mampu

berinovasi, berdisiplin tinggi, imaginative, serta mampu bekerja keras dan memberikan ide-ide bagus atau yang baik demi kemajuan kerja pada perusahaan tersebut. Tentang proses bongkar muat secara spesifik adalah perbandingan yang dicapai dengan peran serta tingkat persatuan waktu. Peran serta tenaga kerja bongkar muat adalah penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dari perbandingan tersebut dapat berubah dalam segi waktu karena peran serta tenaga kerja bongkar muat selalu berubah oleh pengaruh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, tingkat penghasilan, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan berprestasi. Untuk menutupi hal tersebut yaitu dengan menilai hasil kerja dan meningkatkan pengawasan saat melakukan kegiatan bongkar muat

Adapun identifikasi permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana proses bongkar pupuk in bags pada saat bongkar di PT.Adhiguna Putera Cabang Tanjung Wangi? (2) Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi dalam proses bongkar pupuk in bags di PT.Adhiguna Putera Cabang Tanjung Wangi?

Proses unloading pupuk in bags yang kurang maksimal disebabkan karena tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah seorang tenaga kerja yang kurang disiplin oleh waktu jam kerja dimulainya. Dalam hal ini mengakibatkan terjadinya perusahaan mengalami kerugian.

Proses bongkar muat secara spesifik adalah perbandingan yang dicapai dengan peran serta tingkat persatuan waktu dan peran serta tenaga kerja bongkar muat adalah penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dari perbandingan tersebut dapat berubah dalam segi waktu karena peran serta tenaga kerja bongkar muat selalu berubah oleh pengaruh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, tingkat penghasilan, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan berprestasi. Untuk menutupi hal tersebut yaitu dengan menilai hasil kerja dan meningkatkan pengawasan saat melakukan kegiatan bongkar muat.

Menurut teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses merupakan suatu pekerjaan yang tepat agar setiap pekerjaan dapat

diselesaikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Menurut (Suyono, 2005) , pelaksanaan bongkar muat dibagi dalam 3 (tiga) kegiatan, yaitu: (1) Stevedoring adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk ke dalam kapal sampai dengan terusan dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek laut. (2) Cargodoring adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali/jala-jala di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan barang atau sebaliknya. (3) Receiving/delivery adalah pekerjaan memindahkan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun diatas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bongkar muat adalah pelaksanaan kegiatan yang mendukung kelancaran angkutan dari dan ke kapal ke suatu pelabuhan sehingga kegiatan bongkar muat barang dari dan ke kapal mempunyai kedudukan yang penting, dan sebelum melakukan kegiatan bongkar muat harus diperhatikan terlebih dahulu persiapannya.

Proses bongkar adalah kegiatan yang paling penting bagi pihak pelabuhan, pemilik barang dan juga tenaga kerja bongkar muat (TKBM), kelancaran proses bongkar tentunya diharapkan oleh semua pihak agar sama- sama mendapatkan keuntungan. Proses bongkar sendiri merupakan kegiatan pemindahan barang dari kapal ke dermaga dan diangkut ke gudang dengan menggunakan truck. Pengertian bongkar menurut (Sasono, 2012) "Dalam keadaan tertentu dan khusus, kegiatan bongkar muatan bisa juga dilakukan dengan membongkar muatan dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal, kemudian menurunkan muatan tersebut langsung ke atas bak truck yang sudah siap menunggu disamping kapal". Berikut alur dari proses bongkar pupuk in bags menurut Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT Adhiguna Putera Cabang Banyuwangi: (1) Pemilik Barang menunjuk PT. Adhiguna Putera Cabang Banyuwangi sebagai Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Hasil dari rapat Pusat Pelayanan terpadu (P2T) terdapat kesepakatan rencana

kerja bongkar antara Agen Pelayaran dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Rapat Pusat Pelayanan terpadu (P2T) sendiri membahas tentang berapa kapal yang akan sandar dan dihadiri oleh Agen, (KsOP) Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, Perusahaan Bongkar Muat (PBM). (2) Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang ditunjuk untuk melaksanakan bongkar mengajukan Surat Permohonon Ijin Bongkar yang telah disepakati dengan rencana kerja yang sudah ditentukan kepada kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KsOP). (3) Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KsOP) menyetujui kegiatan bongkar yang telah ditentukan rencana kerja oleh Agen Pelayaran dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) dan mengeluarkan Surat Persetujuan Bongkar/Muat.

Selanjutnya Perusahaan Bongkar Muat (PBM) mempersiapkan alat yang dibutuhkan pada waktu bongkar, yaitu: (1) Crane Kapal adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pupuk in bags dari atas kapal ke dermaga atau gudang penumpukan dengan alat bantu truk sebagai pengangkut. (2) Jala-jala yang berfungsi dalam kegiatan bongkar muat seperti bag cargo, box cargo, in bags dll. jala-jala di hamparkan kemudian cargo diletakkan diatas jala-jala lalu tali ujung kedua jala-jala dikaitkan dengan ujung hook crane untuk dipindahkan. (3) Terpal digunakan untuk penutup lambung kapal, agar meminimalkan cargo yang jatuh ke dermaga ataupun ke laut.

Sumber daya manusia atau tenaga kerja yang terkait dalam kegiatan bongkar in bags : (1) Stevedore sebagai memastikan terlaksananya kegiatan pelayanan bongkar atau muat didermaga melalui pelaksanaan kinerja bongkar muat yang efektif guna mendukung pencapaian pendapatan pelabuhan berdasarkan program kerja dan anggaran bidang operasi yang telah ditetapkan. (2) Foreman sebagai pelaksana dan pengendali kegiatan operasional bongkar muat dari dan ke kapal sampai ketempat penumpukan barang atau sebaliknya dan membuat laporan periodik hasil kegiatan bongkar muat (3) Tally sebagai pemeriksa dan pencatat jumlah barang bongkar sebelum muat kekapal atau bongkar dari kapal termasuk menghitung barang/muatan setiap pergerakan/pindah, nomor kendaraan, serta jenis barang. (4) Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) sebagai

perusahaan yang menyediakan armada angkut barang dari dermaga ke gudang penumpukan (5) Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) sebagai sekelompok tenaga kerja yang melaksanakan pekerjaan bongkar muat di kapal maupun di gudang. Untuk Permintaan TKBM dilakukan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) berkoordinasi dengan Koperasi TKBM. Salah satunya kegiatan proses bongkar muat di daerah pelabuhan Tanjung Wangi terdapat beberapa perusahaan bongkar muat, salah satunya yaitu PT Adhiguna Putera Cabang Banyuwangi merupakan perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang bongkar muat. Proses bongkar adalah kegiatan yang paling penting bagi pihak pelabuhan, pemilik barang dan juga Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), kelancaran proses bongkar tentunya diharapkan oleh semua pihak agar sama-sama mendapatkan keuntungan. Proses bongkar merupakan kegiatan pemindahan barang dari kapal ke dermaga dan diangkut ke gudang dengan menggunakan truk. Pada saat pelaksanaan kegiatan bongkar muatan pupuk in bags pada Kapal MV.SIMORE di Pelabuhan Tanjung Wangi Banyuwangi pada tanggal tiba 19 Februari 2021 pukul 19.30 WIB dan proses kegiatan selesai bongkar pada tanggal 28 Februari 2021 pukul 18.30 WIB, proses bongkar tersebut dilakukan pada palka 1 dan palka 3. Kapal tersebut adalah kapal yang berlayar dari kawasan Bontang Kalimantan Timur, merupakan kapal bermuatan 6.700 ton pupuk in bags. Kapal tersebut memiliki berat 5.133 Gross Tonnage (GT) dan panjang (LOA) 176.32 meter yang sandar di dermaga umum Pelabuhan Tanjung Wangi Banyuwangi

Metode

Metodelogi penelitian adalah cara yang jelas dalam berfikir yang digunakan sebagai cara utama mencapai tujuan, serta dapat memahami obyek penelitian untuk menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian yang dipilih penulis sesuai dengan tujuan, obyek, prosedur dan waktu yang tersedia, dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam

penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik kinerja data yang digunakan belum ada pola yang jelas.

Penelitian yang digunakan terbatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana keadaan yang terjadi adanya sehingga bersifat sekunder menggunakan fakta.

Data merupakan bagian terpenting dalam kualitas penelitian. Data merupakan kumpulan fakta-fakta sehingga memberikan makna bagi pengguna sehingga menjadi sumber data. Data informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Peneliti memperoleh data yang bersumber dari; Data Primer Menurut (Arikunto, 2013) data primer adalah “data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui wawancara dan penelitian secara langsung di lapangan, wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang bertugas di PT Adhiguna Putera cabang Banyuwangi. Pengamatan ini dilakukan di dalam instansi dan di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang proses bongkar pupuk in bags di PT Adhiguna Putera cabang Banyuwangi. Data Sekunder Menurut (Sugiyono, 2016) data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, tabel-tabel, diagram-diagram, atau mengenai topik penelitian”.

Dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah dokumen dari instansi terkait yaitu PT Adhiguna Putera cabang Banyuwangi serta perpustakaan kampus Akademi Kelautan Banyuwangi seperti: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, Undang-undang RI Nomor 17 Tahun

2008 pasal 117 tentang keselamatan dan keamanan angkutan perairan, Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Adhiguna Putera cabang Tanjung Wangi, Buku Pengetahuan Kapal Laut Dan Muatannya.

Pada tahapan ini, peneliti memfokuskan kepada apa yang diteliti pada PT Adhiguna Putera yakni fokus kajian penelitian dimaksud agar tidak terjadi penyimpangan yang signifikan terhadap obyek penelitian. Setelah melakukan pengamatan umum pada obyek yang teliti, fokus penelitian di arahkan untuk memahami kegiatan proses pembongkaran pupuk in bags pada PT Adhiguna Putera Cabang Tanjung Wangi Banyuwangi.

Sampel dalam penelitian ini direncanakan menggunakan teknik Nonprobability sampling dengan metode snowball sampling. Teknik Nonprobability sampling merupakan suatu cara pemilihan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan peneliti, sehingga dengan tipe Nonprobability sampling ini membuat semua anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Informan ditentukan dengan cara menggali informasi dari sumber data-data dan orang atau karyawan perusahaan dan operasional dengan menggunakan snowball sampling. Metode ini menggali informasi dari informan dengan cara mencari tahu dari informan satu ke informan lain yang dianggap lebih tahu tentang pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini. Sebagai pelengkap dalam pembahasan ini maka diperlukan adanya data atau informasi baik dari dalam instansi maupun dari luar instansi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara peneliti untuk mendapatkan data yang akurat. (Hermawan, 2005)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut untuk menggali informasi- informasi, data dari sumber, data yang berupa peristiwa, tempat, atau lokasi, dan benda. (Sugiyono, 2016).

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah

metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data pengamat juga sekaligus melakukan wawancara dan dokumentasi data.

Pengamatan dilakukan pada PT. Adhiguna Putera untuk mengetahui proses unloading pupuk in bags. Medefinisikan interview atau wawancara sebagai berikut, Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk berfikir informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2016) Kegiatan wawancara dilakukan terhadap narasumber yang dianggap kompeten dalam suatu hal. Metode yang digunakan merupakan wawancara terbuka dimana urutan pertanyaan bersifat acak tergantung dari kesiapan narasumber. Sejumlah hal yang ditanyakan dalam wawancara yaitu pertanyaan berkaitan dengan pengalaman, pertanyaan berkaitan dengan pendapat, pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan. Pertanyaan yang diajukan merujuk pada proses unloading pupuk in bags. Dalam hal ini yang menjadi narasumber pada kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan kepada para informan yaitu Staf Operasional dan Pengguna Jasa (konsumen) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih akurat tentang proses unloading pupuk in bags. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biografi, peraturan, kebijakan dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan lain sebagainya.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari teknik-teknik sebelumnya yakni observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dengan observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan data dokumentasi.

Pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu kamera, dan pengumpulan dalam bentuk dokumen yang diperoleh saat melakukan penelitian

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan. Terdapat dua macam triangulasi data, antara lain : 1) Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama

Dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain: 1) Reduksi Data(Data Reduction). Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan atau pengestraksian data mana saja yang digunakan untuk kegiatan penelitian dan proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. 2) Penyajian Data(Data Display) Penyajian data berarti mendisplaykan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.. 3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi(Conclusion Drawing/Verification). Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat- padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara

berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Uji keabsahan data yang penulis gunakan adalah uji (credibility) kredibilitas data. (Moleong, 2005) memaparkan tujuan uji (credibility) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan beberapa pengujian keabsahan data, antara lain : a) Menggunakan bahan referensi Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, notebook, dan handphone) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. b) Trianggulasi Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, tujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Melakukan wawancara dalam mendapatkan data yang akurat dengan sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. c) Analisis kasus negatif Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah

temuannya. Hal ini sangat bergantung dari seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut. d) Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi perusahaan PT Bahtera Adhiguna Putra Cabang Tannjung Wangi Banyuwangi ini didalam hubungan kegiatan usahanya dimasa mendatang juga sangat berpengaruh pada tujuan perusahaan. Sedangkan lokasi itu sendiri merupakan tempat yang sangat strategis untuk melakukan aktivitas-aktivitas perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi perusahaan adalah sebagai berikut: a) Lokasi yang strategis Lokasi perusahaan yang tepat adalah berada di depan pintu masuk pelabuhan atau di sekitar area pelabuhan, karena lokasi perusahaan yang dekat dengan pelabuhan lebih mudah jika ada keperluan untuk kepelabuhan dan sangat strategis untuk menjalankan operasi perusahaan. b) Lingkungan sosial. Keberadaan perusahaan disambut baik oleh masyarakat di sekitar kantor. Hubungan perusahaan dengan warga sekitar terjalin dengan baik dimana setiap tahunnya hari jadi perusahaan atau HUT perusahaan, pihak perusahaan melakukan jalan santai atau santunan anak yatim bersama warga sekitar 1) Proses unloading pupuk in bags di PT.Adhiguna Putera cabang Tanjung Wangi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan, proses unloading pupuk in bags pada PT. Adhiguna Putera cabang Tanjung Wangi, dalam melakukan kegiatan proses bongkar pupuk in bags setiap Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di bagian lapangan berjalan selama 24 jam menjalankan tugasnya berjalan secara system shift yaitu shift 1 berjalan mulai jam 08.00 WIB - 16.00 WIB, sedangkan shift 2 berjalan mulai jam 16.00 WIB - 24.00 WIB, dan untuk shift 3 berjalan mulai jam 00.00 WIB - 08.00 WIB. Bawasannya sebelum jam tersebut tenaga

kerja bongkar muat(TKBM) harus sudah berada di lokasi pelabuhan. Selanjutnya tenaga kerja bongkar muat akan masuk ke palka kapal dan sebagian ada juga yang di atas truk. Pembagian posisi tempat bertujuan untuk melakukan agar supaya cepat dalam kegiatan bongkar muat pupuk in bags serta penataan yang akan di angkut dengan menggunakan alat crane kapal menuju gudang lapangan penumpukan. 2) Untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses unloading pupuk in bags di PT.Adhiguna Putera.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai proses bongkar pada PT.Adhiguna Putera serta kendala yang telah diketahui maka strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses bongkar salah satunya ialah perusahaan segera melakukan evaluasi mengenai bagaimana proses bongkar sehingga perusahaan dapat mengambil langkah kedepannya apa saja strategi yang dapat dilakukan dalam peningkatan proses khususnya dibagian tenaga kerja bongkar muat dan alat yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara mengatasi kendala proses unloading pupuk in bags pihak perusahaan segera melakukan evaluasi mengenai bagaimana proses sehingga perusahaan dapat mengambil langkah kedepannya apa saja strategi yang dapat dilakukan dalam proses unloading khususnya dibagian tenaga kerja bongkar muat(TKBM) dengan pengadaan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Setelah itu, strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan melakukan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yaitu mengadakan pelatihan untuk tenaga kerja bongkar muat baru tentang posisi atau jabatan yang sedang kosong atau akan diisi untuk hal ini perusahaan bisa melakukan pelatihan mengenai bagaimana cara penghitungan pupuk in bags di atas truk dan gudang penumpukan, sehingga pelatihan tersebut dapat mengatasi kendala proses unloading pupuk agar tidak terjadi kesalahan lagi yaitu tentang penghitungan pupuk atau kekurangan pupuk yang akan dibawa ke gudang lini II atau sebaliknya serta tenaga kerja yang sering kurang tanggap respon

dalam penataan muatan di dalam palka kapal harus dipahami lagi. b) Hasil Observasi Sesuai dengan hasil observasi oleh peneliti dalam karya tulis ilmiah ini maka dapat dijelaskan bahwa terjadi masalah di bagian bongkar pupuk yakni proses unloading pupuk in bags yang kurang maksimal disebabkan karena tenaga kerja bongkar muat(TKBM) adalah seorang tenaga kerja yang kurang disiplin oleh waktu jam kerja dimulainya. Dalam hal ini mengakibatkan terjadinya perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan masalah yang terjadi tersebut maka upaya yang dilakukan oleh pihak PT Adhiguna Putera adalah evaluasi tenaga kerja bongkar muat dan menempatkan bagian pengadaan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Setelah itu, strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan setelah melakukan pengadaan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yaitu mengadakan pelatihan untuk tenaga kerja bongkar muat baru tentang posisi atau jabatan yang sedang kosong atau akan diisi untuk hal ini perusahaan bisa melakukan pelatihan mengenai cara penghitungan pupuk in bags di dalam palka kapal agar tidak terjadi kesalahan penghitungan yang akan nantinya dibawa oleh angkutan truk menuju ke lapangan penumpukan gudang. Sesuai persiapan angkutan truk merupakan setelah persiapan dan pengecekan alat telah selesai maka hal selanjutnya perusahaan bongkar muat(PBM) harus berkoordinasi dengan pihak angkutan sebelum pemuatan dimulai maka truk, semua truk yang dibutuhkan ke gudang untuk melakukan pengisian dan pengurusan surat jalan supaya tidak keterlambatan barang yang akan dimuat ke kapal. c) Proses unloading pupuk in bags di PT. Adhiguna Putera. (a) Proses bongkar pupuk in bags. Proses bongkar adalah kegiatan yang paling penting bagi pihak pelabuhan, pemilik barang dan juga tenaga kerja bongkar muat, kelancaran proses bongkar tentunya diharapkan oleh semua pihak agar sama-sama mendapatkan keuntungan. Proses bongkar sendiri merupakan kegiatan pemindahan barang dari kapal ke dermaga dan diangkut ke gudang dengan menggunakan truk setelah itu terlihat jelas di gambar bahwa tenaga kerja bongkar muat tidak menggunakan alat

pelindung diri (APD) yang tidak mematuhi aturan yang ada di pelabuhan tanjung wangi.

Tenaga kerja bongkar muat PT. Adhiguna Putera harus selalu menggunakan alat pelindung diri, tenaga kerja di dalam palka kapal bertugas memeriksa keadaan pupuk yang rusak dan penataan. Bongkar kegiatan yang paling penting bagi pihak pelabuhan, pemilik barang dan juga TKBM, kelancaran proses bongkar tentunya diharapkan oleh semua pihak agar sama-sama mendapatkan keuntungan. Proses bongkar sendiri merupakan kegiatan pemindahan barang dari kapal ke dermaga dan diangkut ke gudang dengan menggunakan truk.

Berdasarkan hasil dokumentasi proses unloading pupuk in bags di PT. Adhiguna Putera cabang Tanjung Wangi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja bongkar muat masih belum ada kesadaran menggunakan alat pelindung diri (APD) dan tidak menghiraukan aturan yang ada di pelabuhan sehingga mengakibatkan resiko yang sangat besar untuk diri sendiri dan pihak perusahaan. b) Untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam proses unloading pupuk in bags di PT. Adhiguna Putera. a) Mengatasi kendala proses bongkar pupuk in bags. Cara mengatasi kendala proses bongkar pupuk in bags merupakan proses awal yang diangkut oleh angkutan truk yang berada di dalam pelabuhan lalu dibawa ke luar pelabuhan menuju gudang penumpukan untuk dilakukan pembongkaran dengan menggunakan tenaga kerja bongkar muat yang berpengalaman dan apabila terjadi kesalahan, perusahaan nantinya akan mengadakan pelatihan untuk dapat meningkatkan kinerja agar tidak terjadi kesalahan lagi yaitu tentang penghitungan pupuk atau kekurangan pupuk yang akan dibawa ke gudang penumpukan atau sebaliknya. b) Pembongkaran di gudang penumpukan lini II

Kegiatan bongkar tersebut dilakukan dengan menggunakan 13 unit truk angkutan khusus pelabuhan dan juga menggunakan tenaga TKBM yang berjumlah 5 orang di truk maupun 5 orang di dalam palka kapal agar proses pembongkaran lebih cepat dan efisien. Selanjutnya, pupuk dibawa menuju gudang PT. Bromo Transindo yang terletak di watudodol

untuk dikemas. Kendala selama proses bongkar muatan pupuk adalah hujan dan kendala alat yang rusak sehingga bongkar sedikit lama dan membuang banyak waktu. Untuk selanjutnya, pupuk akan didistribusikan ke Banyuwangi, Bali dan Lombok. Pupuk tersebut akan dikirim melalui jalur darat dan jalur laut. Pupuk tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan di beberapa daerah.

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas mengenai beberapa proses yang dilakukan pada saat berlangsung proses pembongkaran, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya ketelitian dalam melakukan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Proses tersebut merupakan proses inti saat melakukan kegiatan pembongkaran pupuk in bags agar tidak terjadi kesalahan lagi yaitu tentang penghitungan pupuk atau kekurangan pupuk yang akan dibawa ke gudang penumpukan ataupun sebaliknya. c) Dokumen-dokumen yang terkait dalam Pembongkaran Pupuk In Bags. 1) Time Sheet adalah laporan harian bongkar/muat, jam-jam kerja, kendala yang dihadapi, penggunaan tenaga supervisi, penggunaan TKBM, dan penggunaan peralatan bongkar muat yang digunakan. 2) Daily Report adalah laporan hasil bongkar/muat setiap harinya dibuat atas dasar Tally Sheet. 3) Tally Sheet adalah suatu buku/blanko yang dibuat khusus untuk mempermudah pencatatan jumlah barang yang dibongkar atau dimuat 4) Statement Of Facts adalah berisikan semua kejadian bongkar/muat dari awal sampai selesai, untuk pertanggung jawaban kepada kapal/pelayaran. Berdasarkan perolehan data yang dilakukan dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan maka dapat diuraikan tersebut dan disajikan pembahasan sebagai berikut:

Proses Bongkar Pupuk In Bags. Hasil penelitian menunjukan bahwa PT. Adhiguna Putera cabang Tanjung Wangi-Banyuwangi, sebelum melakukan kegiatan bongkar ataupun muat, perusahaan melakukan rapat dengan pekerja yang bersangkutan, memberikan pelatihan atau pemahaman kepada sumber daya manusia agar proses optimum, tidak menggunakan alat ganco dan harus menggunakan alat pelindung diri (APD). Proses bongkar muat secara spesifik adalah perbandingan yang dicapai dengan peran

serta tingkat persatuan waktu dan peran serta tenaga kerja bongkar muat disini penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien. Dari perbandingan tersebut dapat berubah dalam segi waktu karena peran serta tenaga kerja bongkar muat selalu berubah oleh pengaruh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, tingkat penghasilan, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan berprestasi. Untuk menutupi hal tersebut yaitu dengan menilai hasil kerja dan meningkatkan pengawasan saat melakukan kegiatan bongkar muat. Ditengah kondisi persaingan disektor jasa semakin meningkat, perusahaan hendaknya terus meningkatkan layanan konsumennya, layanan konsumen yang baik adalah bagaimana mengerti keinginan konsumen dan senantiasa memberikan nilai tambah dimata konsumen.

Berikut prosedur kegiatan bongkar pupuk in bags pada PT. Adhiguna Putera cabang Tanjung Wangi: a) Pelaksanaan kegiatan pembongkaran dilaksanakan pemilik barang (owner) akan meminta jumlah tarif biaya-biaya kepada perusahaan bongkar muat (PBM) setelah memilih perusahaan lalu proses bongkar pupuk. b) Sebelum melakukan pembongkaran pihak pemilik barang melakukan surat penunjukan PBM, STO (stock transport order) dan SIK (surat instruksi kerja). Pemilik Barang menunjuk Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Hasil dari rapat Pusat Pelayanan terpadu (P2T) terdapat kesepakatan rencana kerja bongkar antara Agen Pelayaran dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM). rapat Pusat Pelayanan terpadu (P2T) sendiri membahas tentang berapa kapal yang akan sandar dan dihadiri oleh Agen, (KsOP) Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, Perusahaan Bongkar Muat (PBM). c) Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang ditunjuk untuk melaksanakan bongkar mengajukan Surat Permohonan Ijin Bongkar yang telah disepakati dengan rencana kerja yang sudah ditentukan kepada kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KsOP). Lalu mengajukan juga Surat Permohonan Ijin EMKL dan koordinasi dengan EMKL untuk menyediakan armada angkutannya. Setelah itu harus menyelesaikan administrasi biaya barang dan dermaga

kepada PELINDO untuk melakukan kegiatan pembongkaran dan pemuatan pupuk serta kelancaran saat di pelabuhan Tanjung Wangi. d) Persiapan sebelum kegiatan bongkar sangat diperlukan karena untuk meminimalisir kesalahan. Setelah itu perusahaan bongkar muat(PBM) ,menyiapkan tempat gudang penumpukan lalu surat jalan untuk angkutan truk yang akan dibawa masuk saat ada di pelabuhan lalu alat yang akan digunakan untuk kegiatan bongkar, jumlah gang, dan koordinasi dengan Tenaga Kerja Bongkar Muat(TKBM). Adapun ada penjelasan tentang dokumen diatas: 1) Surat penunjukan PBM adalah kegiatan muat pupuk perusahaan bongkar muat harus menerima surat penunjukan PBM, STO dan SIK yang diterbitkan oleh pemilik barang dengan tujuan supaya menangani barang tersebut untuk di muat ke kapal dan dikirim ke pelabuhan tujuan. 2) Setelah itu berkoordinasi kepada KSOP adalah surat penunjukan PBM maka perusahaan tersebut harus membuat surat permohonan ijin bongkar muat dengan lampiran surat penunjukan PBM dan membuat surat permohonan dengan lampiran STO(stock transport order) dan SIK(surat instruksi kerja) yang diserahkan atau diajukan kepada kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan 3) Menyelesaikan administrasi adalah biaya barang dan dermaga kepada pelindo sebelum proses pemuatan pupuk di lakukan di pelabuhan tersebut, jika administrasi tidak dapat diselesaikan maka proses pemuatan pupuk akan terhambat dari itu pihak pemilik barang harus segera membayar biaya advance kepada perusahaan bongkar muat yang telah di tunjuk untuk menangani kegiatan tersebut. 4) Persiapan Muat adalah kegiatan muat dilakukan perusahaan bongkar muat(PBM) harus mempersiapkan segala sesuatu 5) Proses Pemuatan Pupuk adalah proses pemuatan dilakukan apabila segala sesuatu sudah Ready dengan menata muatan yang ada didalam truk kedalam jaring dan kemudian diangkat menggunakan crane dengan ketentuan tidak melebihi kapasitas alat yang digunakan lalu di bawa ke kapal dan di turunkan ke dalam palka kapal, setiap satu kali angkat muatan tersebut dihitung oleh seseorang yang bertugas menghitung muatan tersebut atau yang sering disebut tally man,seorang tally man bertugas menghitung muatan yang diangkat

menggunakan crane mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan tersebut selesai dan di awasi oleh seorang pengawas yang sering di sebut dengan foreman,bertugas untuk mengawasi segala sesuatu mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan selesai, foreman juga bertanggung jawab untuk mencatat segala sesuatu permasalahan yang terjadi ketika kegiatan tersebut berlangsung.

Dalam hal ini cara yang dilakukan dalam mengatasi kendala proses bongkar pupuk in bags akan melakukan evaluasi serta meminimalisir terjadinya hal-hal kesalahan penghitungan bongkar pupuk di atas truk maupun di gudang penumpukan setelah itu akan melakukan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru untuk posisi yang sedang kosong dengan memiliki tenaga kerja yang baru sesuai kriteria sehingga dapat mengambil langkah kedepannya, Strategi yang dilakukan dalam peningkatan proses khususnya dibagian tenaga kerja bongkar muat dengan pengadaan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yang sesuai perusahaan akan dilakukan pelatihan tentang posisi atau jabatan yang sedang kosong lalu akan diisi untuk hal ini bisa melakukan pelatihan mengenai cara penghitungan pupuk di atas truk dan di gudang penumpukan sehingga pada saat tenaga kerja bongkar muat yang baru saja direkrut telah bekerja secara resmi tidak terjadi lagi kesalahan saat penghitungan pupuk in bags.

Selanjutnya, pupuk dibawa menuju gudang PT Bromo Transindo yang terletak di watudodol untuk dikemas kendala selama proses bongkar muatan pupuk adalah hujan,untuk selanjutnya pupuk akan didistribusikan melalui dari Banyuwangi,Bali dan Lombok. Pupuk tersebut akan dikirim melalui jalur darat dan jalur laut dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan di beberapa daerah.

Terkait kondisi diatas,peneliti menarik kesimpulan bahwa upaya proses bongkar pupuk telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang diterapkan perusahaan dari awal hingga akhir. Namun, beberapa hal perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas perusahaan seperti melakukan evaluasi tenaga kerja bongkar muat agar menghindari kesalahan pada saat penghitungan bongkar

yang terjadi kelebihan dan kekurangan pupuk, serta meminimalisir terjadinya hal-hal kesalahan saat proses bongkar pupuk di atas truk maupun di gudang penumpukan berlangsung guna memperlancar alur proses pembongkaran pupuk oleh PT. Adhiguna Putera.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat menyimpulkan bahwa upaya proses bongkar pupuk in bags pihak perusahaan akan melakukan evaluasi mengenai proses bongkar sehingga perusahaan dapat mengambil langkah kedepannya dengan melakukan strategi yaitu pengadaan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yang sesuai dengan kriteria perusahaan. Setelah melakukan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru, lalu mengadakan pelatihan untuk tenaga kerja bongkar muat baru tentang posisi atau jabatan yang sedang kosong atau akan diisi untuk hal ini perusahaan bisa melakukan pelatihan mengenai penghitungan pupuk in bags di atas truk dan di gudang penumpukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat menyimpulkan bahwa upaya proses bongkar pupuk yang kurang maksimal disebabkan karena tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah seorang tenaga kerja bongkar muat yang kurang disiplin oleh waktu jam kerja dimulainya. Dalam hal ini mengakibatkan terjadinya perusahaan mengalami kerugian maka upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan adalah melakukan evaluasi tenaga kerja bongkar muat dan menempatkan bagian pengadaan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yang sesuai dengan kriteria perusahaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya proses bongkar pupuk proses awal yang diangkut oleh angkutan truk yang berada di dalam pelabuhan lalu dibawa ke luar pelabuhan menuju gudang penumpukan untuk dilakukan pembongkaran dengan menggunakan tenaga kerja bongkar muat yang berpengalaman dan apabila terjadi kesalahan, perusahaan nantinya akan mengadakan pelatihan untuk dapat meningkatkan agar tidak terjadi kesalahan lagi yaitu tentang penghitungan pupuk atau kekurangan pupuk yang akan

dibawa ke gudang penumpukan atau sebaliknya.

Kesimpulan

Maka Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: (a) Proses *unloading* pupuk yaitu proses pembongkaran pupuk, penggunaan alat yang dapat merusak kemasan barang seperti ganco, lubang palka sempit dan sumber daya manusia yang ceroboh dapat menyebabkan kemasan barang tersebut mengalami kebocoran atau kerusakan. Adapun pun juga yang dibutuhkan untuk kegiatan bongkar pupuk *in bags* tenaga kerja bongkar muat di bagian palka kapal PT. Adhiguna Putera menjalankan tugasnya berjalan secara *system* shift yaitu shift 1 berjalan mulai jam 08.00 WIB - 16.00 WIB, sedangkan shift 2 berjalan mulai jam 16.00 WIB - 24.00 WIB, dan untuk shift 3 berjalan mulai jam 00.00 WIB - 08.00 WIB. Sebelum jam tersebut Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) harus sudah berada di lokasi pelabuhan. Untuk mengatasi kendala pada PT Adhiguna Putera cabang Banyuwangi mempunyai beberapa solusi diantaranya akan melakukan evaluasi serta meminimalisir terjadinya hal-hal kesalahan penghitungan bongkar pupuk di atas truk maupun di gudang penumpukan setelah itu akan melakukan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru untuk posisi yang sedang kosong dengan memiliki tenaga kerja yang baru sesuai kriteria sehingga dapat mengambil langkah kedepannya, Strategi yang dilakukan dalam peningkatan proses khususnya dibagian tenaga kerja bongkar muat dengan pengadaan rekrutmen tenaga kerja bongkar muat baru yang sesuai perusahaan akan dilakukan pelatihan tentang posisi atau jabatan yang sedang kosong lalu akan diisi untuk hal ini bisa melakukan pelatihan.

Daftar Referensi

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:

PT.Rineka Cipta.

Esterberg, K. G. (2002). *Qualitative methods ins social research*. New York: McGraw Hill.

Hermawan. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kualitatif*. Jakarta: Grasindo. Miles, M. &. (1984). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya. Nasution. (1988). *Metode penelitian naturalisasi*. Bandung: Tarsiti Bandung. Nugroho, P. (2013). *Panduan membuat kompos cair*. Jakarta: Pemberdayaan Masyarakat.

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian*. Jakarta: SalembaMedika.

Robbins, S. (2001). *Pelaku organisasi*. Jakarta: PT. Prenhlindo.

Sasono, H. B. (2012). *Manajemen pelabuhan dan realisasi ekspor impor*. Yogyakarta: Cv.Andi Offset.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Bandung:PT.Alfabet.

Suyono, C. (2005). *Shipping pengangkutan intermodal ekspor impor melalui laut*. Jakarta.

Undang-undang. (1996). *perairan indonesia*. Jakarta.